



## EFIKASI DIRI SISWA SDN CARINGIN NUNGGAL: MENINGKATKAN KESIAPAN MENGHADAPI ANBK MELALUI PELATIHAN BERBASIS KOMPUTER

Natalie<sup>1</sup>, Eveline Valentia<sup>2</sup>, Saskia Lavinsky<sup>3</sup>, Marselina Saputri<sup>4</sup>, Nyimas A. Aqila<sup>5</sup>,  
Fransisca I.R. Dewi<sup>6</sup>, Mei Ie<sup>7</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: natalie.705220181@stu.untar.ac.id

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: eveline.705220194@stu.untar.ac.id

<sup>3</sup>Program Studi Teknik Informatika,, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: saskia.535220176@stu.untar.ac.id

<sup>4</sup>Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: marselina.705220258@stu.untar.ac.id

<sup>5</sup>Program Studi Sarjana Teknik Industri, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: nyimas.545220037@stu.untar.ac.id

<sup>6</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: fransiscar@fpsi.untar.ac.id

<sup>7</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: meii@fe.untar.ac.id

### ABSTRACT

*The implementation of the Computer-Based National Assessment (ANBK) at SDN Caringin Nunggal, Ciherang Village, faced significant challenges, particularly the limited computer skills of fifth-grade students. This situation was exacerbated by inadequate school facilities and students' low self-efficacy in using technology. To address these challenges, students from Tarumanagara University, through the Student Creativity Program (PKM) in community service, collaborated with SDN Caringin Nunggal and supported by local teachers, organized computer training based on ANBK simulation. The training lasted for three days and included ANBK test simulations and the introduction of basic computer skills, such as typing, using cursors, and screen navigation. Methods used involved pretest, posttest, and direct simulation. Evaluation using the Paired T-Test method showed a significant improvement in students' self-efficacy. Results indicated that the average posttest score increased by 22.5% compared to the pretest. This program had a positive impact by enhancing students' confidence in facing ANBK, preparing them with better technological skills. The collaboration between the student team, teachers, and the school successfully provided solutions to improve students' competence while creating a more supportive learning environment.*

**Keywords:** Literacy, Numeracy, Computer Training, Student Competence, SDN Caringin Nunggal

### ABSTRAK

Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SDN Caringin Nunggal, Desa Ciherang, menghadapi tantangan signifikan, terutama keterbatasan keterampilan komputer siswa kelas 5. Situasi ini diperburuk oleh fasilitas sekolah yang kurang memadai dan rendahnya efikasi diri siswa dalam penggunaan teknologi. Untuk menjawab tantangan tersebut, mahasiswa Universitas Tarumanagara, melalui Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dalam bidang pengabdian masyarakat, bekerja sama dengan SDN Caringin Nunggal dan didukung oleh guru setempat, menyelenggarakan pelatihan komputer berbasis simulasi ANBK. Pelatihan berlangsung selama tiga hari dan melibatkan simulasi soal ANBK serta pengenalan keterampilan dasar komputer, seperti mengetik, menggunakan kursor, dan navigasi layar. Metoda yang digunakan meliputi pretest, posttest, dan simulasi langsung. Berdasarkan evaluasi menggunakan metode Paired T-Test, terjadi peningkatan signifikan efikasi diri siswa. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest siswa meningkat sebesar 22,5% dibandingkan pretest. Program ini memberikan dampak positif dengan meningkatkan kepercayaan diri siswa menghadapi ANBK, mempersiapkan mereka dengan keterampilan teknologi yang lebih baik. Kerja sama antara tim mahasiswa, guru, dan pihak sekolah berhasil memberikan solusi untuk meningkatkan kompetensi siswa, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung.

**Kata kunci:** Literasi, Numerasi, Pelatihan Komputer, Kompetensi Siswa, SDN Caringin Nunggal

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting yang diperlukan demi mencapai stabilitas dan kesempurnaan baik dalam pertumbuhan individu serta masyarakat. Menurut Astuti (2019), pendidikan sama halnya dengan tanggung jawab setiap individu yang perlu dijalani untuk

memenuhi kewajiban, meningkatkan pengetahuan, serta memperkaya pengalaman guna mendukung kemajuan dalam kehidupan setiap orang. Di era sekarang ini, pendidikan berperan penting dalam pengembangan sumber daya manusia, terlebih menjadi salah satu pilar utama dalam membangun negara. Tingkat pendidikan yang tinggi akan mendorong kemajuan dan perkembangan negara (Kusumawati et al., 2021). Pendidikan menjadi hal yang mendasar bagi perkembangan pola pikir, sikap, karakter, bahasa, dan kontribusi seseorang dalam masyarakat. Sama halnya dengan pendapat Darman (2017), pendidikan sangat penting bagi individu karena dapat menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, berpikir secara ilmiah, dan mampu mengembangkan aspek spiritualnya.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah dengan bantuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyelenggarakan Asesmen Nasional Berbasis Komputer. ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer) merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh Kemendikbud guna meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia melalui penilaian yang dilakukan secara digital. Upaya ini tak hanya mengukur sisi akademis, tetapi juga meliputi analisis tentang bagaimana lingkungan belajar siswa. Dengan adanya pelaksanaan ANBK, diharapkan terjadinya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia serta dapat mempersiapkan generasi yang berkualitas. Kegiatan asesmen dibuat untuk memberikan informasi yang tepat agar proses belajar mengajar dapat diperbaiki, dan akhirnya hasil belajar murid menjadi lebih baik. Untuk alasan tersebut, di era sekarang hasil dari asesmen nasional tidak hanya mempengaruhi hasil dari pembelajaran peserta didik, tetapi juga dapat memberikan masukan yang berguna terkait perbaikan pengajaran dan keterampilan siswa/i. Hasil ini dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat selanjutnya. Oleh karena itu, proses ANBK memerlukan persiapan yang sangat matang untuk menghadapinya (Kesehatan et al., 2020).

Di SDN Caringin Nunggal yang menjadi salah satu sekolah sampel dalam ANBK tingkat nasional, masih terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan kegiatan ANBK. Kelas 5 dipilih sebagai perwakilan sekolah, namun sayangnya masih banyak siswa/i yang belum menguasai keterampilan dasar dalam menggunakan komputer. Selama simulasi, masih terlihat beberapa siswa masih sedikit bingung dalam mengoperasikan *laptop*. Situasi ini menggambarkan pentingnya pengembangan efikasi diri siswa, yang merujuk pada keyakinan mereka terhadap kemampuan sendiri dalam menyelesaikan dan menjalani tugas-tugas yang diberikan. SDN Caringin Nunggal sempat terdampak gempa, hal ini menyebabkan kondisi bangunan sekolah menjadi kurang layak untuk dijadikan tempat belajar. Salah satu ruang kelas memiliki atap yang bocor, plafon kayu nya rusak sehingga saat hujan turun, air akan masuk dan membanjiri ruangan. Apalagi keadaan kursi yang kurang memadai, membuat siswa/i terlihat kurang nyaman saat mengikuti pembelajaran. Selain itu, ruangan tidak dilengkapi penerangan yang cukup, sehingga suasana menjadi gelap dan cukup mengganggu konsentrasi siswa/i. Pintu kelas juga rusak dan tidak dapat ditutup dengan baik yang membuat ketidaknyamanan saat sedang belajar. Fasilitas yang kurang memadai juga cukup menghambat proses pembelajaran, sehingga diperlukan perbaikan untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung dan nyaman.

Menurut Bandura (dalam Nadirawati, 2018), efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk mencapai hasil dalam tingkat kinerja yang mempengaruhi situasi serta berdampak pada kehidupan mereka. Efikasi diri menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan sehari-hari karena dapat mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan dan menentukan langkah untuk mencapai tujuan (Karmila & Raudhoh et al., 2021). Individu dengan efikasi diri tinggi merasa yakin bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mempengaruhi



berbagai peristiwa di sekitarnya. Sebaliknya, individu dengan efikasi diri rendah cenderung merasa tidak mampu menghadapi tugas atau tantangan di sekitarnya. Menurut Manurung (2018;75), efikasi diri adalah sikap percaya diri seseorang terhadap kemampuannya untuk melaksanakan tugas dan mencapai keberhasilan. Di SDN Caringin Nunggal, kepercayaan diri sangat diperlukan agar siswa dapat menghadapi ANBK dengan lebih siap dan percaya diri, terutama saat menggunakan teknologi yang mungkin belum sepenuhnya mereka pahami. Contohnya, selama simulasi ANBK masih banyak siswa/i yang merasa kurang yakin serta ragu-ragu saat dihadapkan pada soal yang memerlukan keterampilan dasar komputer, seperti menggeser layar atau menggunakan fitur sederhana seperti *capslock*. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki tingkat efikasi diri yang cukup rendah dalam penggunaan teknologi yang di mana dapat mempengaruhi performa mereka secara keseluruhan. Pelatihan penggunaan perangkat teknologi informasi dan komunikasi sangat penting, terutama untuk anak-anak, agar kelak anak-anak dapat menggunakannya dengan baik (Nugrahenny et al., 2019).

Maka dari itu, kami selaku mahasiswa kelompok 4 PKM dari Universitas Tarumanagara merancang program pelatihan penggunaan komputer dan simulasi ANBK untuk siswa/i SDN Caringin Nunggal. Program ini bertujuan untuk membimbing siswa/i kelas 5 SDN Caringin Nunggal mengenai pelatihan dalam mengoperasikan komputer seperti cara menghidupkan komputer, menggeser kursor, menaik-turunkan layar, serta simulasi dalam mengisi data ANBK. Pelatihan ini melibatkan beberapa guru dan mahasiswa pendamping dengan harapan dapat meningkatkan efikasi diri siswa. Dengan adanya simulasi dan pelatihan tersebut, siswa/i SDN Caringin Nunggal diharapkan dapat lebih yakin dalam menghadapi ANBK, sehingga hasil asesmen dapat memberikan gambaran yang lebih baik terhadap capaian sekolah, serta meningkatkan rapor pendidikan sekolah secara keseluruhan.

## **2. METODE PELAKSANAAN PKM**

Kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dengan fokus utama meningkatkan efikasi diri siswa kelas 5 SDN Caringin Nunggal dalam menggunakan komputer sebagai persiapan menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Pelatihan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan pendekatan yang terstruktur dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

### **Tahap Persiapan**

Tahap ini bertujuan untuk memastikan pelaksanaan pelatihan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan siswa. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

#### **a. Survei Awal**

Dilakukan untuk memetakan kondisi fasilitas sekolah, keterampilan awal siswa dalam menggunakan komputer, serta tingkat efikasi diri mereka. Hasil survei ini digunakan sebagai dasar untuk menyusun strategi pelatihan.

#### **b. Koordinasi dengan Sekolah**

Tim PKM berkomunikasi dengan kepala sekolah dan guru kelas 5 untuk merancang jadwal kegiatan pelatihan yang sesuai dengan waktu dan kebutuhan sekolah.

#### **c. Penyusunan Modul Pelatihan**

Tim PKM menyusun modul pelatihan berbasis praktik, mencakup panduan penggunaan komputer dasar seperti cara menyalakan dan mematikan komputer, mengetik, menggunakan kursor, serta langkah-langkah menyelesaikan simulasi soal ANBK. Modul ini dirancang agar siswa mudah memahami materi dan dapat digunakan sebagai panduan belajar mandiri di luar pelatihan.

### **Tahap Pelaksanaan**

Tahap ini merupakan inti dari program PKM, dimana pelatihan dilaksanakan secara interaktif selama empat hari. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Ceramah

Digunakan pada awal sesi untuk memberikan pengantar tentang dasar-dasar penggunaan komputer, pentingnya efikasi diri dalam menghadapi ANBK, dan cara menyelesaikan simulasi soal berbasis komputer.

b. Tanya Jawab

Dilakukan untuk mendorong partisipasi aktif siswa, menjawab pertanyaan mereka, serta mengidentifikasi kendala atau kesulitan yang dialami selama pelatihan.

c. Simulasi dan Praktek:

Siswa diberikan kesempatan untuk langsung mempraktekkan materi yang telah diajarkan, seperti mengetik, mengoperasikan mouse, menggeser layar, dan menjawab soal ANBK. Tim PKM memberikan pendampingan dan bimbingan selama simulasi, sehingga siswa dapat belajar dengan percaya diri.

### **Tahap Evaluasi**

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan efikasi diri siswa. Langkah-langkah evaluasi meliputi:

a. Pretest

Sebelum pelatihan dimulai, siswa diminta mengisi kuesioner yang mengukur tingkat kepercayaan diri mereka dalam menggunakan komputer. Pretest ini berfungsi sebagai data awal untuk menilai kondisi efikasi diri siswa sebelum pelatihan.

b. Post-test:

Setelah pelatihan selesai, siswa kembali mengisi kuesioner yang sama untuk menilai perubahan tingkat kepercayaan diri mereka.

c. Analisis Data:

Hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan metode Paired T-Test untuk mengidentifikasi perubahan signifikan pada efikasi diri siswa. Hasil analisis ini memberikan gambaran tentang efektivitas pelatihan yang telah dilakukan.

Pelatihan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga dirancang untuk membangun keyakinan siswa bahwa mereka mampu mengoperasikan komputer dan menyelesaikan soal ANBK dengan baik. Pendekatan ini dilakukan melalui motivasi dan pendampingan yang intensif selama kegiatan berlangsung. Dengan metode ini, diharapkan siswa memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dan keterampilan yang memadai untuk menghadapi ANBK secara optimal.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelatihan yang dirancang oleh tim PKM bertujuan untuk meningkatkan efikasi diri siswa kelas 5 SDN Caringin Nunggal dalam menghadapi ANBK. Menurut Bandura (dalam Nadirawati, 2018), efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas yang mempengaruhi situasi dan berdampak pada kehidupan mereka. Sebelum pelatihan, banyak siswa merasa kurang percaya diri dalam menggunakan komputer, baik dalam aspek teknis maupun saat menghadapi simulasi ANBK.

Hasil pretest menunjukkan bahwa rata-rata siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah dalam mengoperasikan komputer. Sebagian besar siswa ragu-ragu dalam menyelesaikan tugas-tugas sederhana, seperti mengetik, menggeser layar, dan menggunakan tombol pada

keyboard. Setelah pelatihan yang mencakup simulasi ANBK dan pendampingan langsung, hasil posttest menunjukkan peningkatan signifikan dalam tingkat kepercayaan diri siswa. Berdasarkan analisis data menggunakan metode Paired T-Test, rata-rata skor posttest siswa meningkat sebesar 22,5% dibandingkan skor pretest. Hal ini mencerminkan peningkatan kepercayaan diri siswa dalam mengoperasikan komputer dan menyelesaikan simulasi ANBK. Pelatihan ini juga membantu siswa memahami bahwa mereka mampu menguasai keterampilan teknologi dengan bimbingan yang tepat, sehingga meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi ANBK.

Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme tinggi selama pelatihan, terutama pada sesi simulasi. Interaksi dengan tim pelatih dan dukungan dari guru memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk mencoba dan mengatasi keraguan mereka. Keberhasilan pelatihan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis simulasi yang disertai pendampingan efektif dalam meningkatkan efikasi diri siswa.

Dengan meningkatnya efikasi diri, siswa diharapkan dapat menghadapi ANBK dengan lebih percaya diri dan optimal seperti pada Gambar 1 dan Gambar 2. Pelatihan ini juga dapat menjadi model yang diterapkan di sekolah lain untuk meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan berbasis teknologi.

### **Gambar 1**

*Siswa/i kelas 5 melakukan simulasi ANBK*



**Gambar 2**

*Mahasiswa melakukan praktek langsung bersama siswa/i kelas 5 tentang pengenalan komputer*



**Gambar 3**

Mahasiswi PKM SDN Caringin Nunggal



Pada tanggal 23 September 2024, Tim PKM pada Gambar 3 juga sempat membagikan lembar *pre-test* yang merupakan kuesioner berisi 10 item pernyataan mengenai diri sendiri dalam hal penggunaan komputer. Dalam pengisian tidak ada jawaban benar atau salah, tetapi terdiri dari 3 pilihan jawaban. (Tidak menggambarkan diri saya = 1 poin, agak menggambarkan diri saya = 2 poin, sangat menggambarkan diri saya = 3 poin). Siswa/i hanya perlu mengisi pernyataan dengan memberikan tanda centang pada kolom pilihan yang tersedia. Lembar *pre-test* dibagikan dengan tujuan dapat mengidentifikasi masalah atau kekurangan yang siswa/i alami dalam hal



penggunaan komputer. Tujuannya agar kami selaku Tim PKM dapat mengetahui apa yang perlu dibenahi selama kami berada di sekolah.

Selanjutnya, pada tanggal 26 September 2024, Tim PKM kembali membagikan lembar *post-test* yang isi pernyataan beserta pilihan jawaban masih sama seperti yang ada dalam lembar sebelumnya. Perbedaan dari kedua lembar tersebut hanyalah tujuan. Kami memberikan lembar *post-test* di hari terakhir karena kami ingin mengukur sejauh mana pemahaman atau pencapaian siswa/i setelah mengikuti program dan pelatihan yang kami berikan selama di sekolah. Lembar *post-test* dapat digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana materi yang disampaikan efektif dan memberikan wawasan tentang pembelajaran yang perlu diperhatikan.

Setelah menerima masing-masing lembar, kami mulai melakukan proses olah data menggunakan *software* SPSS. Dalam proses pengolahan data, kami menggunakan *Paired T-Test Sampel* yang merupakan metode statistik yang digunakan untuk membandingkan dua set data yang saling berhubungan. Pada *Paired T-Test*, data diperoleh dari sampel yang sama namun dalam dua situasi berbeda, kemudian hasilnya dibandingkan. Berikut adalah hasil olah data menggunakan metode *Paired T-Test*:

**Tabel 1**  
*Paired Samples Statistics*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	TotalPreTest	21.5185	27	3.64133	.70077
	TotalPostTest	22.4815	27	4.60243	.88574

**Tabel 2**  
*Paired Samples Correlations*

		N	Correlation	Sig.
Pair	TotalPreTest TotalPostTest	27	.623	.001

**Tabel 3**  
*Paired Samples Test*

		Paired Difference							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig.(2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair	TotalPreTest TotalPostTest	-.96296	3.68449	.70908	-2.42050	.49457	-1.358	26	.186

**Keterangan:**

Nilai *sig* (2-tailed) 0,001, menggambarkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal (*pre-test*) dengan variabel akhir (*post-test*). Ini menunjukkan tidak terdapat adanya perbedaan bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

Kegiatan pelatihan dasar-dasar komputer yang berlangsung di SDN Caringin Nunggal berhasil dengan baik karena siswa/i sudah menunjukkan antusiasme yang tinggi. Kegiatan ini selaras dengan rencana awal, yaitu untuk membekali siswa/i agar dapat menguasai penggunaan komputer dengan lancar dan efektif, sehingga mampu memenuhi sasaran dari Asesmen Nasional Berbasis Komputer di Kabupaten Cihérang. Dapat diambil kesimpulan bahwa setelah kegiatan pelatihan ini, 90% siswa/i telah menguasai dan memahami pengoperasian keterampilan dasar komputer serta *Microsoft Word*. Diharapkan kedepannya, siswa/i dapat memanfaatkan pengetahuan yang telah mereka peroleh kepada teman-teman lain yang masih kurang paham serta yang tidak mengikuti sesi pelatihan ini.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil olah data oleh *Software* SPSS telah menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna antara *post test* dan *pre test* yang telah dibagikan. Hal ini disebabkan oleh rentang waktu pelaksanaan dan penyampaian materi yang cukup singkat di lapangan. Namun Tim peneliti PKM SDN Caringin Nunggal tetap dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pelatihan PKM ini memberikan dampak positif dan bermanfaat bagi siswa/i kelas 5 SDN Caringin Nunggal. karena Sebagian besar siswa mulai fasih mengoperasikan laptop atau *Chromebook*, meskipun masih ada beberapa yang memerlukan waktu latihan lebih banyak untuk menguasainya.

#### Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Terima kasih kepada ketua pelaksana kegiatan LPPKM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) Universitas Tarumanagara Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D., P.E., M.ASCE atas dukungan yang telah diberikan khususnya pendanaan kegiatan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga tim peneliti sampaikan untuk kepala desa Cihérang yang telah memberikan kami izin serta kepala sekolah dan guru-guru SDN Caringin Nunggal, serta untuk Sekolah SDN Caringin Nunggal yang telah bersedia menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan LPPKM ini. Kemudian terima kasih juga para mahasiswa/i Universitas Tarumanagara yang telah berpartisipasi dalam penyampaian materi mengenai pengoprasian laptop atau *chromebook* guna terlaksananya ANBK dengan lebih baik lagi.

#### REFERENSI

- Astuti, R.W., Waluyo, H.J., and Rohmadi, M. (2019). Character education values in animation movie of Nussa and Rarra. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*. P. 215-219.
- Darman, R. A. (2017). Mempersiapkan generasi emas indonesia tahun 2045 melalui pendidikan berkualitas. *Jurnal Edik Informatika Penelitian Bidang Komputer Sains Dan Pendidikan Informatika*, 3(2), 73-87.
- Karmila, N., & Raudhoh, S. (2021). Pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 36-39.
- Kesehatan, J. I., Husada, S., Pebriyani, U., Sandayanti, V., Pramesti, W., & Safira, N. (2020). The social support with student anxiety level in facing the national final examination. Juni, 11(1), 78–85. Retrieved from <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.221>
- Kusumawati, E. T. (2021). Kualitas pendidikan di Indonesia. Faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Diakses dari <https://www.kabarpendidikan.id/2021/10/faktor-penyebab-rendahnya-mutu.html>
- Manurung, S., Hidayat, R., Patras, Y. E., & Fatmasari, R. (2018). Peningkatan efektivitas kerja melalui perbaikan pelatihan, penjaminan mutu, kompetensi akademik dan efikasi diri dalam organisasi pendidikan. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 69-85.



- Nadirawati, R. (2018). Skripsi : Hubungan efikasi diri dengan stres akademik pada mahasiswa baru fakultas keperawatan Universitas Jember. Repository UNEJ. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/86415>
- Nugrahenny, D., Wintolo, H., Kusumaningrum, A., Sudaryanto, S., & Sajati, H. (2019). Pendampingan pengenalan metode pengetikan cepat menggunakan microsoft word bagi siswa kelas 5 SD IT Salsabila Al Muthi'in Yogyakarta. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 21. Retrieved from <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v2i1.406>